



POTENSI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI PROVINSI RIAU

Rahayu Putri Ningsy¹⁾, Ahyuni²⁾

Program Studi Pendidikan Geografi

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email: rahayuputriningsy@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui potensi internal objek wisata di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau, (2) mengetahui potensi eksternal objek wisata di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau, (3) mengetahui potensi tipologi objek wisata di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh objek wisata yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Sampel pada penelitian ini adalah *total sampling* dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Teknik pengumpulan data yaitu observasi. Teknik analisis yang digunakan adalah *scoring*, persentase dan analisis tipologi. Penelitian ini menemukan bahwa: (1) Objek wisata di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau rata-rata memiliki potensi internal yang rendah yaitu 92%. (2) Objek wisata di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau rata-rata memiliki potensi eksternal yang sedang yaitu 54%. (3) Satu objek wisata yang menjadi prioritas pertama dalam pengembangan potensinya yaitu Sungai Jernih. Tujuh objek wisata menjadi prioritas kedua dalam potensi pengembangannya yaitu Ngarai Batang Ogan, Panorama Bukik Cokiak, Pesona Rawang Bonto, Danau Cekdam, Danau Sikuran, Danau Panjang, dan Tabijo Sei Tepi. Empat objek wisata menjadi prioritas ketiga dalam pengembangannya yaitu Air Terjun Guruh Gemurai, Danau Seroja, Danau Sei Soriak, dan Danau Baru. Satu objek wisata yang harus dipertahankan yaitu Waterpark.

Kata Kunci: *Potensi Internal, Potensi Eksternal, Potensi Pengembangan Objek Wisata*

ABSTRACT

The purpose of the study was to (1) determine the internal potential of tourism objects in Kuantan Singingi Regency, Riau Province, (2) determine the external potential of tourism objects in Kuantan Singingi Regency, Riau Province, (3) determine the typology potential of tourism objects in Kuantan Singingi Regency, Riau Province. This type of research is quantitative. Population in this research are all tourism objects in Kuantan Singingi Regency, Riau Province. The sample in this study is total sampling where the number of samples is equal to the population. Data collection techniques are observation. The analysis technique used is scoring, percentage and typology analysis. This study found that: (1) Attraction in Kuantan Singingi Regency, Riau Province, on average have a low internal potential, which is 92%. (2) Attraction in Kuantan Singingi Regency, Riau Province on average have moderate external potential, which is 54 %. (3) One tourism attraction the become the first priority in developing is the Sungai Jernih. Seven attraction become the second priority in development potential, namely Ngarai Batang Ogan, Panorama Bukik Cokiak, Pesona Rawang Bonto, Danau Cekdam, Danau Sikuran, Danau Panjang, and Tabijo Sei Tepi. Four attraction become the third periority, namely air Terjun Guruh Gemurai, Danau Seroja, Danau Sei Soriak, and Danau Baru. One tourist attraction that must be maintained is the Waterpark.

Keywords: *Internal Potential, External Potential, Typology Potencial of tourism objects*

¹⁾Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial

²⁾Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang penting dalam meningkatkan pendapatan. Indonesia merupakan negara yang memiliki keindahan alam yang luar biasa dan juga memiliki keanekaragaman suku dan budaya. Hal tersebut dapat menguntungkan Indonesia karena bisa dikembangkan menjadi objek wisata.

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), pariwisata adalah yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, pelancong, dan turisme. Istilah pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu "pari" yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, berkeliling, atau bersama, dan "wisata" artinya bepergian yang dilakukan dari satu tempat ketempat lain, dengan tujuan bermacam-macam seperti rekreasi atau untuk melihat-lihat, mencari, dan menyaksikan (sesuatu) atau semisal itu, bukan untuk mengais (rezeki), bekerja, dan menetap. Sedangkan pariwisata menurut undang-undang no 10 tahun 2009 yaitu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan

Kabupaten Kuantan Singingi (Kuansing) adalah salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Riau,

daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (Syahriza. 2014: 136).

Provinsi Riau adalah salah satu Provinsi yang ada di Pulau Sumatera. Provinsi Riau terletak diwilayah tengah Pulau Sumatera. Provinsi Riau memiliki luas 87.024 km². Sebelum bernama Provinsi Riau wilayah ini bernama Region Sumatera Tengah. Provinsi Riau bagian utara berbatasan dengan Selat Singapura dan Selat Malaka, bagian selatan berbatasan dengan Jambi dan Selat Berhala, di bagian Timur berbatasan dengan Laut Cina Selatan (Provinsi Kepulauan Riau), dan bagian barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat dan Provinsi Sumatera Utara.

Provinsi Riau memiliki kondisi agraria seperti hutan, dataran tinggi, lautan serta daerah rawa gambut. Aspek agraria ini memberikan Provinsi Riau kekayaan alam seperti kaya akan bahan tambang, emas, gas, minyak bumi, kaya akan hutan dan juga kaya akan hasil perkebunan. Provinsi Riau tidak hanya kaya akan sumber daya alam saja tetapi juga ada beberapa sektor pariwisata yang menarik, seperti wisata Budaya, Air Terjun, Danau Ngarai, Panorama dan lain sebagainya.

Kabupaten Kuantan Singingi memiliki koordinat 0° LU - 1° LS dan 101°02' BT - 101° 55' BT. Jumlah

penduduk Kabupaten Kuantan Singingi ini yaitu 321.216 jiwa. Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari dataran rendah dan dataran tinggi kira-kira 400 m di atas permukaan laut.

Terdapat dua sungai besar yang melintasi wilayah Kabupaten Kuantan Singingi seperti Sungai Kuantan dan Sungai Singingi. Kabupaten Kuantan Singingi berbatasan dengan Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan di sebelah utara, Jambi di sebelah selatan, Kabupaten Sijunjung di sebelah barat, dan Kabupaten Indragiri Hulu di sebelah timur. Kabupaten Kuantan Singingi ini memiliki lima belas Kecamatan seperti: Kecamatan Benai, Kecamatan Cerenti, Kecamatan Gunung Toar, Kecamatan Hulu Kuantan, Kecamatan Inuman, Kecamatan Kuantan Hilir, Kecamatan Kuantan Hilir Seberang, Kecamatan Kuantan Tengah, Kecamatan Kuantan Mudik, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kecamatan Pangean, Kecamatan Pucuk Rantau, Kecamatan Sentajo Raya, Kecamatan Singingi, dan Kecamatan Singingi Hilir.

Kabupaten Kuantan Singingi ini pada dasarnya memiliki banyak sekali pariwisata. Pariwisata ini bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan daerah dan pendapatan masyarakat disekitarnya. Tetapi fakta dilapangan menunjukkan bahwa banyak pariwisata di Kabupaten

Kuantan Singingi ini tidak dikembangkan dengan baik padahal pariwisata ini berkemungkinan memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan dan dapat menambah pemasukan bagi wilayah tersebut.

Menurut Ayu (dalam Mailizar. 2018: 33) perkembangan objek wisata sangat ditentukan oleh kemampuan pihak-pihak pengelola wisata daerah yang bersangkutan, dengan kata lain berhasil atau tidaknya suatu daerah dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata ditentukan oleh pihak pengelola dan sikap masyarakat. Tidak berkembangnya suatu pariwisata bisa dilihat dari faktor internal dan faktor eksternalnya. Faktor internal berasal dari atraksi wisata dan masyarakat, sedangkan faktor eksternal berasal dari aksesibilitas, akomodasi, dan *ancillary service*.

Merujuk dari permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti berbagai jenis objek wisata yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian yang akan dilaksanakan berjudul *Potensi Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian ini akan berlangsung di seluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi

Riau. Waktu pelaksanaan penelitian adalah selama satu bulan di mulai dari bulan Juni sampai Juli 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah semua objek wisata yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Pada penelitian ini digunakan *total sampling* dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono: 2007). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis *skoring*, persentase dan analisis tipologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Potensi Internal Objek Wisata Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau

a. Atraksi (*Attraction*)

Menurut Suwena (dalam Khotimah. 2017:59), atraksi atau obyek dan daya tarik wisata (ODTW) merupakan komponen yang signifikan dalam menarik kedatangan wisatawan. Hal yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata disebut dengan modal atau sumber kepariwisataan (*tourism resource*).

Dalam penelitian ini yang termasuk dalam atraksi wisata yaitu luas lokasi pariwisata yang dapat dikembangkan, wisata pendukung, dan kebersihan objek wisata. Jadi hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lokasi pariwisata yang dapat dikembangkan yaitu rata-rata tidak luas hanya di bawah 500 m². Objek wisata yang memiliki luas di bawah

500 m² adalah Sungai Jernih, Tabijo Sei Tepi, Danau Seroja, Pesona Rawang Bonto, Danau Sei Soriak, Danau Sikuran, dan Danau Panjang. Sedangkan objek wisata yang memiliki luas sedang yaitu antara 500 m² - 1 hektar yaitu Air Terjun Guruh Gemurai, Ngarai Batang Ogan, Panorama Bukik Cokiak, Danau Cekdam, Waterpark, dan Danau Baru.

Objek wisata di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau rata-rata tidak memiliki wisata pendukung. Hanya ada dua objek wisata yang memiliki wisata pendukung yaitu objek wisata waterpark memiliki wisata pendukung Odong- Odong dan objek wisata Danau Sei Soriak memiliki wisata pendukung Perahu Bebek.

Kebersihan lokasi pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau rata-rata tidak bersih hal tersebut dikarenakan banyaknya semak belukar yang ada di lokasi objek wisata tersebut. Objek wisata yang termasuk dalam kondisi yang tidak bersih yaitu Ngarai Batang Ogan, Sungai Jernih, Danau Seroja, Danau Cekdam, Pesona Rawang Bonto, Danau Sikuran, dan Danau Panjang. Sedangkan objek wisata yang memiliki lokasi yang bersih yaitu Air Terjun Guruh Gemurai, Panorama Bukik Cokiak, Tabijo Sei Tepi, Waterpark, Danau Baru, dan Danau Sei Soriak.

b. Masyarakat

Partisipasi masyarakat diartikan sebagai upaya peran serta masyarakat

dalam suatu kegiatan baik dalam bentuk pernyataan maupun kegiatan. Lebih lanjut dijelaskan partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam program-program pembangunan (Meray.2008:48).

Jadi dalam penelitian ini peran masyarakat sangat membantu dalam pengembangan objek wisata yaitu dengan kerajinan dan makanan khas daerah yang dijual disekitar objek wisata tersebut. Rata-rata objek wisata di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau tidak menjual kerajinan dan makanan khas daerah. Hanya ada satu objek wisata yang memiliki makanan khas daerah yaitu objek wisata Waterpark. Objek wisata ini memiliki dua makanan khas daerah yang dijual disekita objek wisata tersebut. Makanan tersebut adalah Gelamai dan Wajik Lopuar.

2. Potensi Eksternal Objek Wisata Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau

a. Aksesibilitas (*Accessibility*)

Menurut Sunaryo (dalam Khotimah. 2017: 59), aksesibilitas pariwisata dimaksud sebagai segenap sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai suatu destinasi maupun tujuan wisata terkait. Faktor-faktor yang penting terkait dengan aspek aksesibilitas wisata meliputi petunjuk arah, bandara, terminal, waktu yang dibutuhkan, biaya perjalanan, frekuensi transportasi menuju lokasi wisata dan perangkat lainnya.

Dalam penelitian ini aksesibilitas membahas tentang jenis transportasi, waktu tempuh menuju lokasi pariwisata terhadap pusat Kota Kabupaten, dan jenis jalan. Hasil penelitian yang didapat yaitu jenis transportasi yang dapat digunakan untuk menuju lokasi objek wisata yaitu dapat menggunakan mobil dan motor. Objek wisata yang bisa dilalui dengan kendaraan mobil yaitu Air Terjun Guruh Gemurai, Panorama Bukik Cokiak, Tabijo Sei Tepi, Waterpark, Sungai Jernih, Danau Seroja, Pesona Rawang Bonto, Danau Baru, dan Danau Sei Soriak. Sedangkan objek wisata yang dapat dilalui dengan motor yaitu Ngarai Batang Ogan, Danau Cekdam, Danau Sikuran, dan Danau Panjang.

Waktu tempuh menuju lokasi objek wisata terhadap pusat Kota Kabupaten rata-rata lebih dari 30 menit hal tersebut disebabkan karena lokasi objek wisata yang jauh dari pusat Kota Kabupaten. Objek wisata yang dapat ditempuh dengan memakan waktu lebih dari 30 menit adalah Air Terjun Guruh Gemurai, Panorama Bukik Cokiak, Tabijo Sei Tepi, Pesona Rawang Bonto, Sungai Jernih, Danau Baru, Danau Sei Soriak, Ngarai Batang Ogan, Danau Sikuran, dan Danau Panjang. Objek wisata yang dapat ditempuh dengan waktu 15 - 30 menit adalah Danau Seroja dan objek wisata yang dapat ditempuh dengan waktu kurang dari 15 menit adalah Waterpark dan Danau Cekdam.

Jenis jalan menuju lokasi objek wisata di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau rata-rata sudah diaspal, hanya sedikit objek wisata yang memiliki jenis jalan kerikil dan tanah. Objek wisata yang memiliki jenis jalan aspal atau beton yaitu Air Terjun Guruh Gemuri, Waterpark, Danau Seroja, Danau Cekdam, Danau Baru, Danau Sei Soriak, Danau Sikuran, dan Danau Panjang. Objek wisata yang memiliki jenis jalan kerikil yaitu Sungai Jernih, dan Tabijo Sei Tepi. Dan objek wisata yang memiliki jenis jalan tanah yaitu Panorama Bukik Cokiak, Ngarai Batang Ogan, dan Pesona Rawang Bonto.

b. Akomodasi (*Amenities*)

Menurut Sugiana (dalam Khotimah. 2017: 59), menjelaskan bahwa aminitas meliputi serangkaian fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi seperti tempat penginapan, penyediaan makanan dan minuman, tempat hiburan, tempat-tempat perbelanjaan dan lain sebagainya.

Akomodasi yang dibahas dalam penelitian ini adalah MCK di objek wisata. Sehingga didapatkan hasil bahwa rata-rata objek wisata di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau tidak memiliki MCK. Objek wisata yang tidak memiliki MCK tersebut adalah Sungai Jernih, Panorama Bukik Cokiak, Tabijo Sei Tepi, Danau Cekdam, Pesona Rawang Bonto, Danau Baru, Danau Sikuran, dan Danau Panjang. Objek wisata yang memiliki MCK tetapi

tidak layak digunakan adalah Air Terjun Guruh Gemurai dan objek wisata yang memiliki MCK yang masih berfungsi dengan baik adalah Ngarai Batang Ogan, Waterpark, Danau Seroja, dan Danau Sei Soriak.

c. *Ancillary Service*

Menurut Sunaryo (dalam Khotimah. 2017: 59), menjelaskan bahwa *ancillary service* lebih kepada ketersediaan sarana dan fasilitas umum yang digunakan oleh wisatawan yang juga mendukung terselenggaranya kegiatan seperti bank, ATM, telekomunikasi, rumah sakit dan lain sebagainya.

Jadi dalam penelitian ini yang termasuk dalam *ancillary service* adalah lokasi bank/ ATM terhadap lokasi pariwisata, kondisi signal, lokasi konter terhadap lokasi pariwisata, dan lokasi rumah sakit atau puskesmas terhadap lokasi pariwisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata letak bank/ ATM terhadap lokasi pariwisata sangat dekat. Objek wisata yang memiliki jarak antara lokasi bank/ ATM terhadap lokasi pariwisata kurang dari 15 menit adalah Air Terjun Guruh Gemurai, Panorama Bukik Cokiak, Waterpark, Danau Seroja, dan Danau Baru. Objek wisata yang memiliki jarak antara lokasi bank/ ATM terhadap lokasi pariwisata 15 - 30 menit adalah Tabijo Sei Tepi dan Pesona Rawang Bonto. Dan objek wisata yang tidak memiliki bank/ ATM di sekitar objek

wisata adalah Ngarai Batang Ogan, Sungai Jernih, Danau Cekdam, Danau Sei Soriak, Danau Sikuran, dan Danau Panjang.

Kondisi signal sangat perlu jika kita berada di suatu tempat yaitu untuk berkomunikasi dengan orang lain. Tidak semua objek wisata di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau mempunyai signal yang baik, hal tersebut dikarenakan letak objek wisata yang kadang berada jauh dari pemukiman. Objek wisata yang memiliki kondisi signal yang baik adalah Panorama Bukik Cokiak, Waterpark, Danau Seroja, Danau Cekdam, Danau Baru, Danau Sei Soriak, dan Danau Sikuran. Objek wisata yang agak sulit mendapatkan signal adalah Air Terjun Guruh Gemurai, Ngarai Batang Ogan, Pesona Rawang Bonto, dan Danau Panjang. Sedangkan objek wisata yang tidak memiliki signal adalah Sungai Jernih dan Tabijo Sei Tepi.

Konter sangat diperlukan oleh seseorang, misalkan untuk membeli pulsa. Sehingga adanya konter sangat diperlukan dalam menunjang perkembangan objek wisata. Objek wisata yang memiliki konter yang sangat dekat dengan objek wisata yaitu kurang dari 15 menit adalah Air Terjun Guruh Gemurai, Ngarai Batang Ogan, Waterpark, Danau Seroja, Danau Cekdam, Pesona Rawang Bonto, Danau Baru, dan Danau Sei Soriak. Objek wisata yang memiliki jarak konter 15 - 30 menit adalah Tabijo Sei Tepi, Danau

Sikuran, dan Danau Panjang. Dan objek wisata yang tidak memiliki konter di dekat objek wisata adalah Sungai Jernih.

Rumah sakit dan puskesmas sangat diperlukan dalam pengembangan objek wisata karena kecelakaan dalam perjalanan bisa terjadi kapan saja. Objek wisata yang memiliki jarak rumah sakit dan puskesmas sangat dekat dengan objek wisata yaitu kurang dari 15 menit adalah Air Terjun Guruh Gemurai, Ngarai Batang Ogan, Panorama Bukik Cokiak, Waterpark, Danau Seroja, Danau Cekdam, Pesona Rawang Bonto, Danau Baru, Danau Sei Soriak, Danau Sikuran, dan Danau Panjang. Dan objek wisata yang memiliki jarak rumah sakit atau puskesmas yaitu 15 - 30 menit yaitu Sungai Jernih dan Tabijo Sei Tepi. Objek wisata Sungai Jernih dan Tabijo Sei Tepi ini memiliki lokasi yang agak jauh dari rumah sakit atau puskesmas karena kedua lokasi objek wisata ini sangat jauh dari pemukiman.

3. Potensi Pengembangan Objek Wisata

Perkembangan pariwisata menurut *swarbrooke* (dalam Silitonga. 2016:8) adalah suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam perkembangan pariwisata penggunaan berbagai sumber daya pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata. Dalam

pengembangan pariwisata diperlukan aspek-aspek untuk mendukung pengembangan tersebut. Aspek tersebut adalah potensi internal dan potensi eksternal objek wisata. Jadi objek wisata di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau ini rata-rata berada pada potensi internal yang rendah yaitu 92% hal tersebut diakibatkan karena luas lokasi pariwisata yang sempit, tidak adanya wisata pendukung, tidak terjaganya lokasi objek wisata, dan tidak adanya partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata tersebut.

Objek wisata yang memiliki potensi internal yang rendah yaitu Air Terjun Guruh Gemurai, Danau Seroja, Danau Sei Soriak, Danau Baru, Ngarai Batang Ogan, Panorama Bukik Cokiak, Pesona Rawang Bonto, Danau Cekdam, Danau Sikuran, Danau Panjang, Tabijo Sei Tepi, dan Sungai Jernih. Objek wisata ini perlu dikembangkan karena potensi internalnya sangat rendah, hal tersebut bisa membuat wisatawan tidak tertarik untuk pergi ke objek wisata tersebut.

Sedangkan rata-rata potensi eksternal objek wisata berada pada potensi sedang yaitu 54% hal tersebut dikarenakan objek wisata ini memiliki aksesibilitas, akomodasi, dan *ancillary service* yang cukup baik. Tetapi hal tersebut juga perlu dikembangkan karena belum semua aspek pada potensi eksternal berada pada tingkatan yang tinggi. Objek wisata yang memiliki potensi

eksternal sedang yaitu Ngarai Batang Ogan, Panorama Bukik Cokiak, Tabijo Sei Tepi, Danau Cekdam, Pesona Rawang Bonto, Danau Sikuran, dan Danau Panjang. Potensi eksternal yang rendah pada objek wisata di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau yaitu 8%, objek wisata tersebut adalah Sungai Jernih. Objek wisata ini memiliki masalah hampir diseluruh aspek potensi eksternalnya. Potensi eksternal yang tinggi pada objek wisata di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau yaitu 38%, Objek wisata tersebut adalah Waterpark, Air Terjun Guruh Gemurai, Danau Seroja, Danau Sungai Soriak, dan Danau Baru. Objek wisata ini harus mempertahankan seluruh aspek yang ada pada potensi eksternalnya karena hampir semua aspek potensi eksternal objek wisata ini sangat bagus.

4. Tipologi Potensi

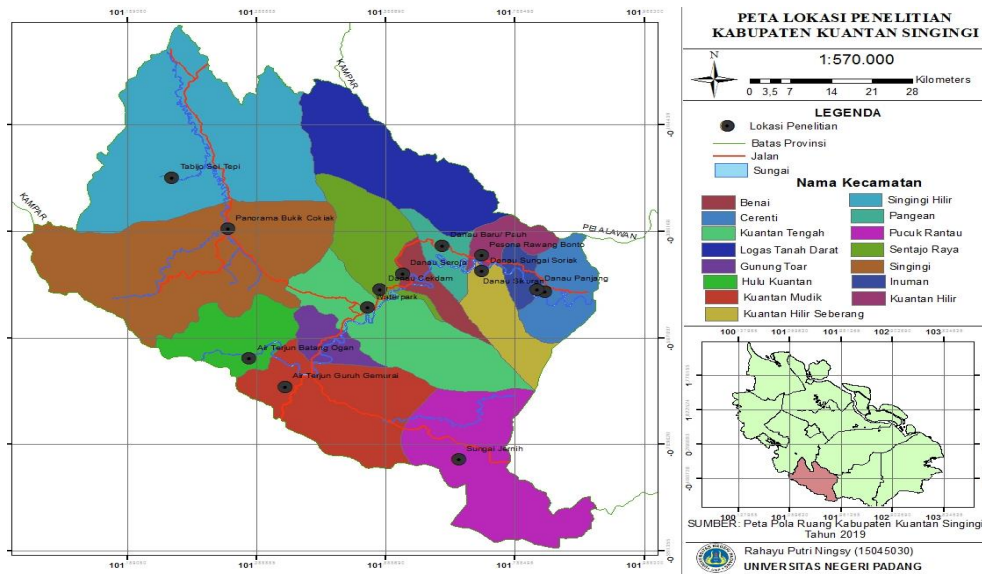
Tipologi potensi ini ditentukan oleh skor yang ada pada potensi internal dan potensi eksternal. Objek wisata di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau ini memiliki empat prioritas dalam potensi pengembangannya. Ada satu objek wisata yang menjadi prioritas utama dalam potensi pengembangannya yaitu objek wisata Sungai Jernih. Objek wisata ini memiliki potensi internal rendah dan potensi eksternal yang rendah. Sehingga jika ingin meningkatkan potensi pengembangannya objek wisata ini perlu adanya perbaikan atau

peningkatkan dalam potensi internal dan potensi eksternal objek wisata tersebut misalkan menjaga kebersihan objek wisata, membuat wisata pendukung, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan memperbaiki sarana dan prasarana.

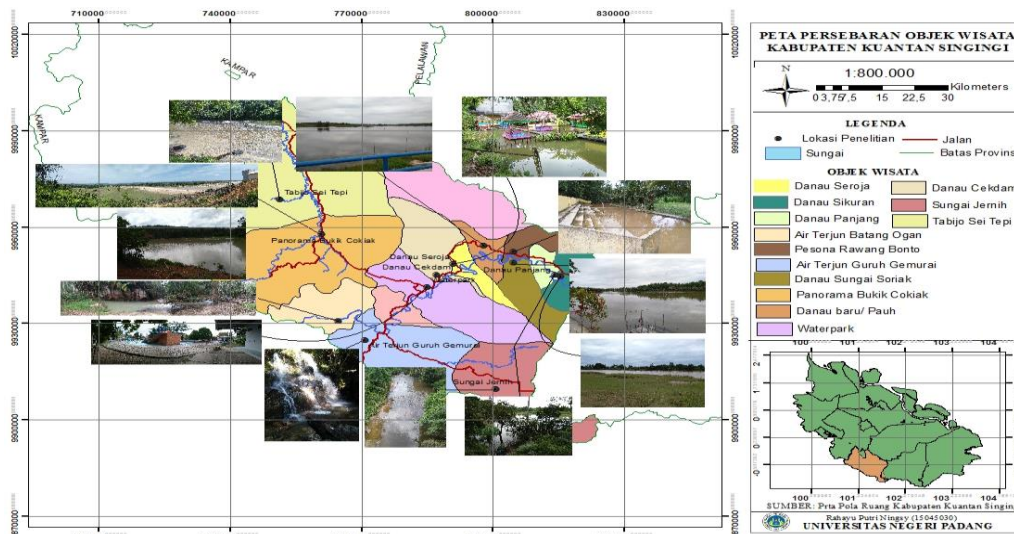
Ada tujuh objek wisata yang menjadi prioritas kedua yang memiliki potensi untuk dikembangkan, objek wisata tersebut adalah Ngarai Batang Ogan, Panorama Bukik Cokiak, Pesona Rawang Bonto, Danau Cekdam, Danau Sikuran, Danau Panjang, dan Tabijo Sei Tepi. Objek wisata ini memiliki potensi internal yang rendah dan memiliki potensi eksternal sedang. Sehingga perlu adanya perbaikan atau peningkatan dalam kedua aspeknya seperti pada potensi internal meningkatkan kebersihan objek wisata, menambah wisata pendukung, dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata tersebut. Dan perbaikan pada potensi eksternalnya seperti memperbaiki sarana jalan, dan melengkapi sarana dan prasarana.

Ada empat objek wisata yang menjadi prioritas ketiga yang memiliki potensi untuk dikembangkan, Objek wisata tersebut adalah Air Terjun Guruh Gemurai, Danau Seroja, Danau Sei Soriak, dan Danau Baru. Objek wisata ini memiliki potensi internal rendah dan memiliki potensi eksternal yang tinggi sehingga perlu adanya perbaikan atau peningkatan terhadap potensi internalnya seperti menjaga kebersihan objek wisata, menambah wisata pendukung, dan meningkatkan partisipasi masyarakat seperti menjual kerajinan dan makanan khas daerah.

Objek wisata yang menjadi prioritas keempat yang memiliki potensi untuk dikembangkan yaitu objek wisata Waterpark. Objek wisata Waterpark ini memiliki potensi internal sedang dan memiliki potensi eksternal yang tinggi. Oleh karena itu kualitas potensi internal dan potensi eksternal objek wisata Waterpark ini perlu dipertahankan sehingga akan meningkatkan jumlah wisatawan yang datang. Untuk lebih lengkapnya data diatas bisa dilihat pada gambar 1 dan 2, dan tabel 1 dan 2 sebagai berikut:



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian Objek Wisata Kabupaten Kuantan Singingi



Gambar 2. Peta Persebaran Objek Wisata Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau

Tabel 1. Potensi Internal Dan Eksternal Objek Wisata di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau

No	Nama Kecamatan	Nama Objek Wisata	Potensi	
			Internal	Eksternal
1	Kuantan Mudik	Air Terjun Guruh Gemurai	8 (Rendah)	20 (Tinggi)
2	Hulu Kuantan	Ngarai Batang Ogan	5 (Rendah)	15 (Sedang)
3	Pucuk Rantau	Seungai Jernih	5 (Rendah)	12 (Rendah)
4	Singimngi	Panorama Bukik Cokiak	8 (Rendah)	18 (Sedang)
5	Singingi Hilir	Tebijo Sei Tepi	7 (Rendah)	14 (Sedang)
6	Kuantan Tengah	Waterpark	10 (Sedang)	24 (Tinggi)
7	Benai	Danau Seroja	5 (Rendah)	23 (Tinggi)

8	Sentajo Raya	Danau Cekdam	6 (Rendah)	19 (Sedang)
9	Kuanan Hilir	Pesona Rawang Bonto	5 (Rendah)	16 (Sedang)
10	Pengean	Danau Baru	8 (Rendah)	20 (Tinggi)
11	Kuantan Hilir Seberang	Danau Sei Soriak	8 (Rendah)	20 (Tinggi)
12	Cerenti	Danau Sikuran	5 (Rendah)	16 (Sedang)
13	Inuman	Danau Panjang	5 (Rendah)	15 (Sedang)

Sumber: Hasil Analisis Data (2019)

Tabel 2. Analisis Tipologi

Eksternal	Internal		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Tinggi	1. Waterpark	1. Air Terjun Guruh Gemurai 2. Danau Seroja 3. Danau Sei Soriak 4. Danau Baru	
Sedang		1. Ngarai Batang Ogan 2. Panorama Bukik Cokiak 3. Pesona Rawang Bonto 4. Danau Cekdam 5. Danau Sikuran 6. Danau Panjang 7. Tabijo Sei Tepi	
Rendah		1. Sungai Jernih	

Sumber: Hasil Analisis Data (2019)

KESIMPULAN

Objek wisata di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau ini rata-rata memiliki potensi internal yang rendah yaitu 92%. Objek wisata tersebut adalah Air Terjun Guruh Gemurai, Danau Seroja, Danau Sei Soriak, Danau Baru, Ngarai Batang Ogan, Panorama Bukik Cokiak, Pesona Rawang Bonto, Danau Cekdam, Danau Sikuran, Danau Panjang, Tabijo Sei Tepi, dan Sungai Jernih.

Objek wisata di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau rata-rata memiliki potensi eksternal yang sedang yaitu 54%. Objek wisata tersebut adalah Ngarai Batang Ogan, Panorama Bukik Cokiak, Tabijo Sei Tepi, Danau Cekdam, Pesona Rawang Bonto, Danau Sikuran, dan Danau Panjang.

Satu Objek wisata di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau menjadi prioritas pertama dalam pengembangan potensinya yaitu Sungai Jernih karena objek wisata ini memiliki potensi internal

dan eksternal yang rendah. Tujuh objek wisata menjadi prioritas kedua dalam pengembangannya, objek wisata tersebut Ngarai Batang Ogan, Panorama Bukik Cokiak, Pesona Rawang Bonto, Danau Cekdam, Danau Sikuran, Danau Panjang dan Tabijo Sei Tepi. Karena objek wisata ini memiliki potensi internal yang rendah dan potensi eksternal yang sedang sehingga kedua potensinya harus ditingkatkan lagi atau diperbaiki. Empat onbjek wisata menjadi prioritas ketiga dalam potensi pengembangannya. Objek wisata tersebut adalah Air Terjun Guruh Gemurai, Danau Seroja, Danau Sei Soriak, dan Danau Baru. Objek wisata ini memiliki potensi internal yang rendah dan potensi eksternal yang tinggi sehingga perlu adanya perbaikan pada potensi internal objek wisata tersebut. Satu objek wisata berada pada potensi keempat dalam potensi pengembangannya yaitu objek wisata Waterpark. Objek wisata ini memiliki potensi internal dan potensi

eksternal yang tinggi sehingga hal tersebut perlu dipertahankan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Khotimah, Khusnul, Wilopo, Luchman Hakim. 2017. *Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus Pada Kawasan Situs Trowulan Sebagai Pariwisata Budaya Unggulan Di Kabupaten Mojokerto)*. Jurnal Administrasi Bisnis. Volume 41. Nomor 1. Halaman 56 - 65.
- Mailizar, Betti, Ahyuni, Ratna Wilis. 2018. *Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai Di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Berdasarkan Sisi Permintaan Ketersediaan Sarana Prasarana Wisata*. Volume 2. Nomor 4. Halaman 29-40. URL: <http://geografi.ppj.unp.ac.id/index.php/student/article/view/159/111>
- Meray, Garaldy Josie, Ir. Sony Tilaar, Esli D Takumansang. 2008. *Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Pariwisata Pantai Mahembang Kecamatan Kakas*. Volume 3. Nomor 1. Halaman 47 - 55.
- Silitonga, Marihot Saut Samuel da, Anom Putu. *Kota Tua Harus Sebagai Daerah Tujuan Wisata Sejarah Di Kabupeten Tapanuli Tengah*. 2016. Jurnal Destinasi Pariwisata. Volume 4. Nomor 2. Halaman 7-13.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Syahriza, Rahmi. 2014. *Pariwisata Berbasis Syariah (Telaah Makna Kata Sara Dan Derivasinya Dalam Al-Qur'an)*. Jurnal Pariwisata Syariah. Volume 1. Nomor 2. Halaman 135-145.